

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontrapung merupakan ilmu dasar membuat melodi. Kata Kontrapung berasal dari bahasa Latin “punctus contra punctum” atau dalam bahasa Inggris dikenal “*note againts note*” (Norden, 1969). *Note against note* dalam bahasa Indonesia berarti nada melawan nada. Penekanan arti kata Kontrapung pada kata “melawan” artinya penyusunan melodi dua atau lebih secara berlawanan. Kontrapung merupakan teknik penulisan komposisi yang diperkenalkan oleh Giovanni Pierluigi da Palestrina pada abad ke-XVI dan dikembangkan oleh Johan Sebastian Bach dikenal sebagai J.S Bach (Ganap, 2009).

Pada mulanya kontrapung diperkenalkan dalam modus Gereja dan dikembangkan oleh Giovanni Pierluigi da Palestrina dari Italia pada jaman Renaissance abad ke XVI (Ganap & Prier, 2021). Kontrapung terdapat dua atau lebih suara yang setiap suaranya memiliki karakter yang berlainan. Kontrapung terdiri dari melodi utama atau melodi pokok yang disebut *Cantus Firmus* (CF) dan akan dilawankan oleh melodi *Counterpoint* (Cpt). Melodi utama dasar pengerjaan Kontrapung adalah melodi CF akan dilawankan dengan melodi Cpt, melodi CF tidak hanya ada pada suara yang tinggi atau suara atas melainkan dapat diletakan pada suara yang lainnya. Kontrapung memiliki aturan dasar yang sebaiknya diperhatikan saat membuat melodi,

yaitu: interval baik secara vertikan maupun horizontal dan pergerakan suara atas dan suara bawah.

Pembelajaran Kontrapung memiliki dua pendekatan yaitu pendekatan *Free Counterpoint* dan pendekatan *Strict Counterpoint*. *Free counterpoint* diperkenalkan oleh J.S Bach pada abad ke-XVIII (Listya, 2015) memberikan kebebasan dalam pemilihan nada untuk membentuk melodi Kontrapung, sedangkan *strict counterpoint* akan menggunakan pada aturan-aturan Kontrapung dalam pembuatan melodi Kontrapung (Nainggolan, 2018). Pembelajaran Kontrapung menggunakan *free counterpoint* mengarah kepada kebebasan dalam membuat melodi Kontrapung dan membahas tentang gaya vokal polifoni, sedangkan pembelajaran Kontrapung dengan menggunakan *strict counterpoint* mengarah kepada dasar dan aturan yang ada pada Kontrapung yang kuat. Pendekatan *free counterpoint* memang mengarah pada kebebasan dalam membuat melodi Kontrapung, namun dalam metode ini kurang menjelaskan aturan dan dasar-dasar dalam pembuatan melodi Kontrapung, sebaliknya pada *strict counterpoint* lebih memberikan dasar-dasar yang kuat dan memiliki struktur melodi yang kaku dan kurang fleksibel. Pendekatan *strict counterpoint* menggunakan metode *species counterpoint* yang terdiri dari lima *species*.

Pembelajaran Kontrapung di Program Studi (Prodi) S-1 Musik dan Prodi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Insitut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta menggunakan pendekatan *free counterpoint* dan *strict counterpoint*. Berdasarkan obervasi singkat yang telah dilakukan oleh

penulis, diketahui alasan pengajar Kontrapung pada Prodi S-1 Musik menggunakan metode *free counterpoint* karena pendekatan ini menggunakan tangga nada diatonik mayor dan minor yang memiliki tonika dan memiliki delapan step dengan aturan dan ketentuan yang berbeda pada masing-masing step-nya. Dalam proses pembelajarannya mahasiswa akan membuat komposisi *Invention* dua suara sebagai syarat kelulusan pada mata kuliah Kontrapung. Menurut dosen pengampu, mahasiswa Prodi S-1 Musik aktif dalam mengerjakan tugas dan soal-soal latihan yang diberikan, jadi mahasiswa belajar dengan cara *learning by doing*. Komposisi *invention* merupakan komposisi musik polifoni pertama yang diciptakan oleh J.S Bach pada periode Barok.

Pembelajaran Kontrapung pada Prodi S-1 Musik bersifat lokakarya jadi mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajarannya. Menurut pengajar, pendekatan ini merupakan pendekatan yang mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam penyusunan melodi kontrapung, mahasiswa mempelajari Kontrapung karena sifatnya yang seperti Harmoni. Alasan pengajar menggunakan pendekatan *strict counterpoint* pada Prodi S-1 Pendidikan Musik karena menurut pengajar, pendekatan ini lebih kompleks atau lebih memiliki materi yang berubungan satu sama lain, memiliki materi dan aturan dasar yang kuat sehingga dapat memperkuat materi dasar pada Kontrapung. Pada pendekatan *strict counterpoint* memiliki lima *species* dan masing-masing *species*nya memiliki aturan yang berbeda. Menurut pengajar,

mahasiswa cukup aktif bertanya selama proses pembelajaran berlangsung terutama saat pembelajaran secara daring.

Pembelajaran Kontrapung untuk mahasiswa yang baru mempelajari Kontrapung, sebaiknya mengetahui aturan-aturan dasar untuk membuat melodi Kontrapung yang baik. Setelah mahasiswa memahami aturan-aturan dasar dalam Kontrapung, maka akan beralih kepada cara membuat melodi dan pembuatan komposisi Kontrapung seperti membuat karya *invention*. Dalam mendukung pembuatan komposisi Kontrapung, mahasiswa membutuhkan pemahaman yang baik akan aturan-aturan dasar Kontrapung, mahasiswa membutuhkan kreativitas dan keterampilan dalam menyusun melodi Kontrapung.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hasil pembelajaran Kontrapung di Prodi S-1 Musik dan Prodi S-1 Pendidikan Musik. Hasil penelitian akan disiapkan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran Kontrapung guna memberikan dasar yang kuat kepada mahasiswa dalam memahami dan membuat melodi Kontrapung. Analisis hasil belajar ini bukan untuk membandingkan metode mana yang lebih baik digunakan, melainkan untuk melihat hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar tersebut merupakan evaluasi pembelajaran.

Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang penting didalamnya, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi (Pane & Dasopang, 2017). Proses pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan hal

yang penting dalam proses pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat digunakan sebagai evaluasi sebuah pembelajaran yang telah berlangsung dan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam Pendidikan. Dengan adanya evaluasi pembelajaran, penulis dapat menganalisis hasil belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana proses pembelajaran Kontrapung dengan menggunakan *free counterpoint* dan *strict counterpoint*?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan pendekatan *free counterpoint* dan *strict counterpoint* pada Kontrapung ?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai:

1. Mengetahui hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan pendekatan *free counterpoint* dan *strict counterpoint*.
2. Menganalisis hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Kontrapung dengan menggunakan pendekatan *free counterpoint* dan *strict counterpoint*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi mahasiswa: menambah pengetahuan, mengasah keterampilan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Menjadikan Kontrapung sebagai tinjauan untuk mengembangkan wawasan, menganalisis sebuah karya dan membuat karya melalui ilmu Kontrapung.
2. Bagi penulis: penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Kontrapung. Pegetahuan tentang sejarah dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Kontrapung yaitu menggunakan pendekatan *strict counterpoint* dan *free counterpoint*.
3. Bagi pembaca: penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain atau sebagai bahan pertimbangan bagi yang berminat mengembangkan hasil penelitian Kontrapung.